

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI
MTS WAHID HASYIM 02 DAU MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Arista Widya Kristina

NPM. 22101011121



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2025**



**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI
MTS WAHID HASYIM 02 DAU MALANG**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Malang Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Dalam menyelesaikan Progam Sarjana (S1) Pada
Progam Studi Pendidikan agama islam**

**OLEH
ARISTA WIDYA KRISTINA
NPM. 22101011121**

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

2025

ABSTRAK

Kristina, Arista Widya, 2025. *Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di MTs Wahid Hasyim 02 dau*. Skripsi, Pendidikan Agama Islam. Dosen pembimbing skripsi, Pembimbing 1 : Yoyok Amirudin, M.Pd.I, Ph.D, Pembimbing 2 : Dr. Imam Safi'i, M.Pd.

Kata Kunci : Implementasi, Pembelajaran Aqidah Akhlak, Karakter Religius,

Pembelajaran merupakan proses interaksi siswa dengan guru. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan oleh guru melalui pengetahuan yang mereka berikan kepada siswa. Pembelajaran juga terkait erat dengan kegiatan usaha yang sistematis dan terukur yang dilakukan untuk memungkinkan interaksi antara guru ke siswa. Belajar adalah proses yang ditandai dengan perubahan tingkah laku siswa untuk mencapai perubahan yang lebih baik. Perubahan ini dapat ditunjukkan dalam berbagai cara, seperti menambah pengetahuan, pemahaman, sikap, dan tingkah laku, serta elemen lain yang berkaitan dengan individu.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak dalam pembentukan karakter religius peserta didik yang mencakup bagaimana pembelajaran Aqidah Akhlak digunakan, bagaimana guru menggunakan pendekatan untuk membentuk karakter religius siswa, dan bagaimana pembelajaran di luar kelas mendukung pembentukan karakter religius siswa di MTs Wahid Hasyim 02 Dau.

Untuk mencapai tujuan diatas peneliti ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, yaitu pengamatan yang merupakan aktivitas peneliti yang dilakukan secara otomatis, metode wawancara, yaitu metode tanya jawab dengan sumber penelitian, dan metode dokumentasi, yaitu mencari data yang mengenai hal-hal berupa gambar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran Aqidah Akhlak bersifat fleksibel dan bervariasi meliputi ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab, kolaborasi, pendekatan personal, keteladanan (uswah), dan metode kisah. Guru diberikan kebebasan untuk menyesuaikan metode dengan karakteristik dan kebutuhan siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna. Strategi pembentukan karakter religius dilakukan melalui pembiasaan berdoa, membaca amalan harian, keterlibatan aktif dalam kegiatan keagamaan, serta kerja sama antara guru,

orang tua, dan pihak madrasah. Pembiasaan kegiatan di luar kelas, seperti shalat dhuha berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan program BTAQ (Baca Tulis Al-Qur'an), terbukti efektif dalam menginternalisasi nilai-nilai keislaman ke dalam perilaku sehari-hari siswa.

Penelitian ini menegaskan bahwa memasukkan nilai-nilai Islam dan praktik pembelajaran yang konsisten sangat penting untuk membentuk karakter religius yang kuat pada siswa serta pengembangan kerja sama yang lebih erat antara sekolah dan keluarga untuk mendukung sepenuhnya dalam pembentukan karakter religius peserta didik.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Peneliti telah melakukan observasi sebagai guru piket di MTs Wahid Hasyim 02 Dau selama kurang lebih satu tahun, yang berlangsung dalam beberapa hari terakhir. Observasi ini bertujuan untuk mempelajari suasana sekolah, aturan yang berlaku, serta kebutuhan dan tantangan yang ada di lingkungan sekolah. Selama observasi, peneliti menemukan bahwa MTs Wahid Hasyim 02 Dau memiliki suasana yang sangat mendukung bagi siswa untuk belajar dan berkembang.

MTs Wahid Hasyim 02 Dau terletak di Desa Kucur, Kecamatan Dau, yang berada di pinggir jalan raya. Letaknya yang strategis memudahkan akses bagi siswa, orang tua, dan masyarakat sekitar. Sekolah ini memiliki akreditasi A, Selain karena letaknya yang strategis, lokasi ini juga berpotensi mempengaruhi kualitas lingkungan belajar. Sebagai lembaga pendidikan Islam, MTs Wahid Hasyim 02 Dau mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam setiap aspek pembelajaran. Orang tua yang menginginkan pendidikan berbasis agama yang kuat dan memiliki misi untuk membentuk sumber daya manusia yang tidak hanya beriman dan bertakwa, tetapi juga memiliki akhlak mulia sebagai prioritas utama dalam pembentukan karakter.

Mengingat tantangan pada era modern ini dapat membentuk karakter yang baik, untuk memperoleh pengetahuan, sekolah juga harus berfungsi sebagai wadah yang mengembangkan nilai-nilai moral dan sosial yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, serta memberikan teladan positif akan mempengaruhi

perkembangan karakter individu. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran, penting bagi peserta didik untuk mengikuti kegiatan belajar dengan baik, sementara guru harus dapat menyampaikan materi dengan cara yang efektif dan menyeluruh, agar peserta didik mampu memahami dan mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari dalam kehidupan mereka.

Berdasarkan dalam konteks pendidikan di Indonesia, peneliti percaya bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik. Di tengah tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan melalui Aqidah Akhlak menjadi fondasi yang krusial bagi generasi muda. Hal ini sejalan bahwa pendidikan karakter berbasis nilai-nilai agama dapat mengatasi tantangan globalisasi, karena membekali siswa dengan prinsip hidup yang kokoh dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari selain itu, pendidikan Aqidah Akhlak mampu membentuk sikap moral siswa, sehingga mereka dapat menghadapi permasalahan sosial dengan lebih bijaksana dan bertanggung jawab Nasution (2020).

Menurut pendapat Thorndike (1931) mengemukakan bahwa salah satu aspek penting dalam diri manusia adalah kemampuan untuk belajar. Dengan kemampuan ini, manusia dapat merubah dirinya, karena ia dilengkapi dengan akal budi yang memungkinkannya mencapai tujuan tertentu. Belajar merupakan suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengkokohkan kepribadian. Yang mana dalam belajar ini siswa diharapkan menguasai ilmu pengetahuan dari yang tadinya tidak tahu menjadi tahu, dari yang tadinya tidak bisa menjadi bisa, sehingga terjadi perubahan pada siswa,

khususnya pada tiga aspek, yaitu Kognitif, (Merujuk pada aspek berpikir atau kemampuan mental yang melibatkan pemahaman, pengetahuan, pemecahan masalah, dan pengambilan Keputusan). Afektif, (Berkaitan dengan aspek perasaan, sikap, nilai, dan emosi. Ini mencakup bagaimana siswa merespons dan mengembangkan sikap terhadap materi pembelajaran, guru, teman, atau lingkungan) dan Psikomotori (Berhubungan dengan keterampilan fisik atau motorik yang melibatkan gerakan tubuh, koordinasi, dan keterampilan praktis. Dalam konteks pembelajaran, ini mencakup kemampuan untuk melakukan tindakan atau aktivitas fisik dengan tepat, seperti keterampilan dalam olahraga, seni, atau pekerjaan tangan.

Oleh karena itu pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan intelektual, tetapi juga untuk membentuk kepribadian yang baik. Melalui pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai-nilai agama, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan, tetapi juga bimbingan dalam berperilaku dan berinteraksi dengan orang lain. Hal ini sangat penting, mengingat banyaknya pengaruh negatif yang dapat memengaruhi perilaku remaja saat ini.

Untuk mencegah peran negatif pada remaja, dibutuhkan pembelajaran akhlak yang dapat membangun moralitas siswa dan mencegah perilaku negatif yang sering kali timbul akibat pengaruh lingkungan yang tidak sehat Arifin, (2021). Pendidikan tidak hanya berfokus pada pengembangan intelektual, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan karakter peserta didik. Dalam hal ini, pembelajaran Aqidah Akhlak memiliki peran vital, karena selain mengajarkan nilai-nilai agama, juga membentuk perilaku dan kepribadian individu yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

Oleh sebab itu, pembelajaran yang baik dapat mengubah perilaku siswa secara positif. Namun, pembentukan karakter bukanlah hal yang instan ia merupakan perjalanan panjang yang dipengaruhi oleh dinamika kehidupan sehari-hari serta berbagai tantangan yang dihadapi. Di Indonesia, dengan keragaman budaya, nilai, dan tradisi yang ada, pembentukan karakter dan moral yang baik sangat penting sebagai dasar kemajuan dan stabilitas bangsa. Untuk itu, dalam membentuk karakter siswa yang kuat, berakhlak, bertakwa, dan memiliki pengetahuan luas, pendidikan harus memperhatikan aspek sikap dan perilaku individu, bukan hanya peningkatan pengetahuan akademis semata.

Proses pembentukan karakter merupakan tanggung jawab semua pihak, baik guru, orang tua, maupun masyarakat, melalui lembaga formal yang ada di lingkungan sekolah dan lembaga non-formal di lingkungan keluarga serta masyarakat. Karakter religius merupakan karakter pertama dan utama yang harus ditanamkan kepada anak sedini mungkin, karena karakter ini menjadi dasar ajaran agama dalam kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa Indonesia. Imam (2020) menyatakan bahwa karakter religius yang ditanamkan pada anak akan menjadi pondasi yang kuat bagi perkembangan moral dan spiritual mereka, yang akan membimbingnya dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Dengan demikian, pendidikan karakter religius yang dilaksanakan secara bersama-sama oleh sekolah, keluarga, dan masyarakat akan membentuk generasi yang tidak hanya berpengetahuan luas, tetapi juga memiliki moralitas yang tinggi serta mampu menghadapi tantangan kehidupan dengan prinsip-prinsip agama yang kokoh.

Secara khusus menyoroti upaya pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran aqidah akhlak dalam menerapkan nilai-nilai Islam dapat

mencerminkan komitmen yang kuat terhadap pendidikan karakter berbasis aqidah dan akhlak serta aspek-aspek dari dua disiplin ilmu yang berbeda, yaitu pendidikan dan studi agama. Ini memberikan kesempatan untuk memahami bagaimana pembelajaran aqidah akhlak secara khusus dapat berkontribusi terhadap pembentukan karakter peserta didik. kombinasi antara aqidah dan akhlak menggabungkan dua aspek penting dalam pendidikan Islam, yaitu aqidah (keyakinan) dan akhlak (moral atau etika), untuk membentuk karakter islami yang kokoh pada peserta didik tak lupa keterlibatan keaktifan guru dan siswa dalam proses pembelajaran aqidah akhlak dengan interaksi yang baik antara guru dan siswa merupakan kunci keberhasilan dalam pembentukan karakter. sehingga penting bagi guru untuk menunjukkan sikap yang positif dan menginspirasi siswa dalam mengembangkan potensi mereka. Dengan demikian, keteladanan dan peran guru sebagai contoh yang baik memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk karakter siswa.

Penelitian dari Muh. Syafi' uddin Rizqina tahun 2022 tentang Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Madrasah Aliyah menunjukkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak di MA Al-Maarif Singosari telah berjalan dengan baik berkat sistem yang berkualitas dan dukungan guru-guru profesional. Proses ini terbukti mampu membentuk karakter religius siswa melalui pemenuhan dimensi-dimensi penting seperti akidah, praktik agama, penghayatan, serta konsekuensi dan pengalaman. Meskipun masih ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki, secara umum pencapaian sudah cukup baik dan tinggal membutuhkan waktu serta konsistensi dalam menjaga dan meningkatkan dimensi-dimensi tersebut (Rizqina, 2022).

Sedangkan penelitian dari Rafika Juita dan Januar tahun 2025 tentang implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa. Implementasi pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 4 Pasaman Barat telah berjalan dengan baik melalui berbagai kegiatan pembiasaan religius di dalam dan luar kelas, seperti berdoa, sholat dhuha berjamaah, muhadaroh, dan pembacaan Al-Qur'an. Proses pembelajaran didukung oleh perencanaan yang matang, penguasaan materi oleh guru, serta pelaksanaan pembelajaran yang terstruktur. Faktor pendukung utama keberhasilan implementasi ini meliputi kompetensi guru, lingkungan sekolah yang kondusif, serta sarana dan prasarana yang memadai. Namun demikian, masih terdapat hambatan seperti keterbatasan waktu pembelajaran dan perbedaan karakter siswa yang cukup beragam (Rafika & Januar, 2025).

Peneliti melakukan observasi Aqidah Akhlak di Dau dengan tujuan untuk memahami lebih dalam bagaimana pembelajaran ini diterapkan dalam membentuk karakter siswa. Dengan mengajarkan nilai-nilai moral dan etika, siswa tidak hanya dilengkapi dengan pengetahuan akademis, tetapi juga dengan landasan yang kuat untuk berperilaku baik dalam masyarakat. Hal ini sangat penting, mengingat banyaknya pengaruh negatif dari lingkungan sekitar yang dapat merusak karakter remaja. Pembelajaran Aqidah Akhlak memberikan dasar yang kokoh bagi siswa untuk menghadapi tantangan sosial dan menjaga diri mereka dari perilaku yang menyimpang, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab, berakhlak mulia, dan mampu memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitar.

Disinilah yang menjadikan alasan MTs Wahid Hasyim 02 Dau menerapkan nilai-nilai Islam mencerminkan komitmen yang kuat terhadap pendidikan karakter berbasis aqidah dan akhlak. Dengan nilai-nilai yang konsisten, proses pembentukan karakter siswa dapat dilakukan secara terarah dan berkelanjutan. Pembentukan karakter ini salah satunya di adakan kegiatan keagamaan untuk melatih keistiqomahan peserta didik mencakup berbagai aktivitas yang bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai keagamaan, moral, dan spiritual siswa. seperti sholat dhuha dan membaca surat Yasin, Waqiah, Al-mulk, Tahlil, serta Istighosah pada pagi hari setelah sholat dhuha selesai biasaya di jadwalkan surat yang di baca misalnya hari selasa waqiah rabu almulk dan seterusnya itu salah satu contoh yang kami terapkan agar peserta didik lebih dekat kepada sang penciptanya dan bisa juga menumbuhkan karakter keislaman bagi peserta didik (O/MtsWH/2024).

Sebagai bagian dari upaya membentuk karakter peserta didik yang baik, sekolah berbasis keislaman juga berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan seperti MTs Wahid Hasyim 02 Dau yang tergolong madrasah, sebagai lembaga pendidikan yang mengintegrasikan pendidikan agama dan umum, memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran akhlak melalui berbagai kegiatan yang memfasilitasi pembiasaan sikap positif. Dalam hal ini, pembelajaran Aqidah Akhlak tidak hanya mengajarkan siswa untuk memahami dan menghafal ajaran agama, tetapi juga melatih mereka untuk mengamalkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Konsep 3A, yang mengajak untuk Amankan Akhlakmu, Amankan Ucapanmu, Amankan Perilakumu (W/GAA/MtsWH/2024), menjadi landasan penting dalam membentuk karakter Islami siswa. Prinsip-prinsip ini mencakup Amanah (Kepercayaan), Adil

(Keadilan), dan Akhlak Mulia yang harus dijalani dalam setiap aspek kehidupan. "Amankan Akhlakmu" mengajak siswa untuk menjaga perilaku sesuai dengan nilai-nilai moral dan etika yang baik, sementara "Amankan Ucapanmu" menekankan pentingnya kesopanan dan kebenaran dalam berkomunikasi, serta "Amankan Perilakumu" mengajak untuk bertindak dengan integritas dan tanggung jawab. Proses pembiasaan karakter ini harus dilakukan melalui pendampingan yang kontinu di lingkungan madrasah, dengan harapan dapat menumbuhkan keimanan serta sikap keislaman yang baik dalam diri peserta didik (W/KS/MtsWH/2024).

Pembelajaran Aqidah Akhlak memainkan peran penting dalam pengembangan kurikulum pendidikan di Indonesia, karena selain memperkaya pengetahuan siswa, juga membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan yang menekankan moral dan etika dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap tanggung jawab sosial dan spiritual mereka. Oleh karena itu, pembelajaran Aqidah Akhlak tidak hanya berfungsi sebagai pengajaran teori, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk perilaku dan sikap yang positif dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk menggali lebih dalam dan di harapkan peneliti dapat memberikan kontribusi yang baik mengenai **“Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian dalam konteks penelitian di atas dapat dirumuskan beberapa fokus di antaranya :

1. Bagaimana metode dan strategi pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang?
2. Bagaimana penerapan pembiasaan pembelajaran di luar kelas dalam Pembentukan Karakter Religius di MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang?
3. Bagaimana Kondisi Karakter Religius Siswa Pasca Pembelajaran di MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bagaimana metode dan strategi Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs wahid Hasyim 02 Dau Malang
2. Mendeskripsikan bagaimana penerapan pembiasaan pembelajaran di luar kelas dalam pembentukan Karakter religius di MTs wahid Hasyim 02 Dau Malang
3. Menggambarkan kondisi karakter religius siswa pasca pembelajaran di MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang

D. Kegunaan Penelitian

Harapan dari hasil penelitian ini adalah agar dapat memberikan manfaat yang signifikan, baik secara teoritis maupun praktis

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan pengetahuan yang dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran tentang hubungan antara pembelajaran aqidah (keyakinan) dan akhlak (etika) dengan pembentukan karakter untuk menyusun strategi pembelajaran yang efektif.

2. Praktis

- a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi sebagai bahan evaluasi lebih lanjut mengenai hubungan antara pembelajaran aqidah (keyakinan) dan akhlak (etika) dengan pembentukan karakter.
- b. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai hubungan antara pembelajaran aqidah (keyakinan) dan akhlak (etika) dengan pembentukan karakter
- c. Bagi pembaca, diharapkan dapat menambah wawasan serta menjadi sumber informasi untuk penelitian lebih lanjut.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penerjemahan judul serta memudahkan memahami setiap parsial dari judul penelitian, maka peneliti memberikan definisi terkait judul sebagai berikut.

a. Implementasi

Implementasi adalah tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan rencana. Dalam kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Wahid Hasyim 02 Dau, tujuan implementasi sendiri adalah untuk mengubah gagasan menjadi praktik. Implementasi ini terlihat dari cara guru merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran, termasuk memilih metode, strategi, dan pendekatan untuk membentuk karakter religius peserta didik.

b. Pembelajaran Aqidah Akhlak

Pembelajaran adalah proses interaksi belajar di kelas antara guru dan siswa. Proses ini memiliki tujuan untuk mendapatkan pengetahuan, menguasai materi, dan menumbuhkan sikap percaya diri siswa. Dalam penelitian ini, pembelajaran Aqidah Akhlak merujuk pada seluruh proses pendidikan dan belajar yang berkaitan dengan Aqidah dan Akhlak, baik di kelas maupun di luar kelas.

c. Karakter Religius

Karakter religius merupakan kepribadian atau akhlak manusia yang terbentuk dari dirinya sendiri atau pengaruh lingkungan sekitarnya

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai “Implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak dalam membentuk karakter religius peserta didik di MTs Wahid Hasyim 02 Dau” maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Penerapan metode pembelajaran yang aktif dan kontekstual, terbukti efektif dalam membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai keagamaan dan akhlak mulia.
2. Peran strategi keteladanan guru sebagai panutan memberikan pengaruh besar melalui keteladanan dalam perilaku, sikap, dan komunikasi humanis, yang mendorong siswa meniru dan mengamalkan nilai-nilai keislaman secara langsung.
3. Pembiasaan dan kegiatan diluar kelas Kegiatan rutin seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, pengajian, dan kegiatan sosial keagamaan secara konsisten membangun budaya religius dan membantu siswa menginternalisasi nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran tidak hanya berlangsung secara teoritis, tetapi juga melalui praktik nyata dalam perilaku sehari-hari, seperti jujur, disiplin, dan bertanggung jawab, yang memperkuat karakter religius siswa. Sinergi dan komunikasi yang baik antara madrasah dan orang tua sangat penting dalam memperkuat karakter religius siswa, sehingga nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dapat berkesinambungan di rumah.

4. Kondisi karakter religius peserta didik di MTs Wahid Hasyim 02 Dau menunjukkan perkembangan yang positif. Siswa terbiasa melaksanakan kegiatan keagamaan seperti salat dan tadarus, memiliki sikap jujur, disiplin, sopan santun, serta menunjukkan rasa tanggung jawab dan kepedulian sosial. Kebiasaan baik ini tidak hanya terlihat di lingkungan madrasah, tetapi juga terbawa dalam kehidupan sehari-hari di luar madrasah, yang mencerminkan keberhasilan internalisasi nilai-nilai Aqidah Akhlak dalam diri siswa.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang diatas maka ada beberapa saran yang penulis perlu sampaikan antara lain yaitu:

1. Bagi Madrasah perlu adanya perbaikan fasilitas dan infrastruktur yang mendukung, pengembangan program pembinaan karakter yang inovatif dan berkelanjutan, dan kerja sama yang erat dengan orang tua diperlukan untuk meningkatkan pembentukan karakter religius siswa.
2. Bagi Guru dapat membentuk karakter religius siswa dengan lebih baik, guru harus meningkatkan keterampilan keagamaan dan memberikan contoh yang konsisten dalam perilaku sehari-hari, dan menggunakan pendekatan holistik yang menggabungkan aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik dalam proses pembelajaran.
3. Bagi Peserta didik agar selalu memiliki karakter religius yang kuat apabila mereka mampu menghayati dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan, berpartisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan, serta

menjadi teladan dengan mengamalkan akhlak mulia di lingkungan sekolah maupun keluarga.

4. Bagi Peneliti selanjutnya akan diperlukan untuk mempelajari faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Selain itu, diperlukan untuk memperluas variabel penelitian untuk memahami peran lingkungan sosial, budaya sekolah,



DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Tafsir. (2015). *Pendidikan Aqidah Akhlak: Konsep dan Implementasinya dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Basrudin Yusdin Gagaramusu, “Penerapan Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Sumber Daya Alam Di Kelas IV SDN Fatufia Kecamatan Bahadopi,” *Jurnal Kreatif Tadulako Online* 1, 2014, 216.
- Choiriani, H, A., Sulistiani., F. L. (2019). Hubungan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dengan Perilaku Keagamaan Siswa Kelas XI SMA AL-Rifa’i Ketawang Gogdanglegi Malang,. *Jurnal Pendidikan Islam* 4, No. 4 (2019).
- Dian, K. L. (2024). *implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter religius peserta didik di mts negeri 1 pringsewu (doctoral dissertation, uin raden intan lampung)*. uin raden intan lampung.
- Djamarah & Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar. Hal. 120
- Djamarah, Syaiful Bahri ; Zain, A. (2013). *strategi belajar mengajar / Syaiful Bahri Djamarah Dan Aswan Zain*.
- Faida, A. (2015). *Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa (Studi Multi Kasus di MIN Pundensari dan MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan*. Universitas Islam Negeri Tulungagung.
- Faridah, E. Z., & Karomah, L. R. (2022). Upaya kerja sama guru dengan wali siswa dalam meningkatkan mutu pendidikan di smp negeri 4 ponorogo. *Incare, International Journal of Educational Resources*, 3(4), 388-399.<https://doi.org/10.59689/incare.v3i4.477>
- FITRI, A. Z. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Dan Etika Di Sekolah / Agus Zainal Fitri* (E. R. T. Sari. (ed.)).
- Helmiati. (2018). Model pembelajaran. Yogyakarta: Aswaja Persindo.
- Hermawan Iwan Ulfah Fitriyah, “Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Negeri,” *Jurnal Pendidikan Islam Rabbani* 1, no. 1 (2017).

- Iba, Z., & Wardhana, A. (2023). *Teknik pengumpulan data penelitian*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Jamal Ma'mur Asmani, Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), 28.
- Jannah, M. (2020). Peran pembelajaran aqidah akhlak untuk menanamkan nilai pendidikan karakter siswa. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 237-252. <http://dx.doi.org/10.35931/am.v4i2.326>
- Jusuf Mudzakir dan Abdul Mujib, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010) hal. 167.
- Miles, M., & Huberman, A. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia
- Moleong, Luxy J. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017
- Muchlas Samani & Hariyanto. (2012). *Konsep dan model pendidikan karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musrifah. (2016). Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Edukasi Islamika*, Vol. 1, No, 122.
- Mustari, M. (2014). *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. PT.RajaGrafindo Persada.
- Nafsaka, Z., Kambali, K., Sayudin, S., & Astuti, A. W. (2023). Dinamika Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Ibnu Khaldun: Menjawab Tantangan Pendidikan Islam Modern. *Jurnal Impresi Indonesia*, 2(9), 903–914.
- Ormrod, J. E. (2009). *Educational Psychology: Developing Learners* (6th ed.). Upper Saddle River, NJ: Merrill/Pearson.
- Qomari, R. (2009). Prinsip dan Ruang Lingkup Pendidikan Aqidah Akhlaq. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 14(1), 47–67.

- Rafika, & J. (2025). Implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MTsN 4 Pasaman Barat. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(2), 370–377.
- Rianawati. (2014). Implementasi Nilai- nilai Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pontianak: IAIN Pontianak Press
- Rizqina, M. S. (2022). *Implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter religius siswa di Madrasah Aliyah Al-Maarif Singosari Kabupaten Malang (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Robert M Kosanke, PENDIDIKAN KARAKTER, 2019
- Santoso, A. B., Wahib, A., & Suja'i, S. I. (2024). Keterlibatan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SD Islam Almadina, MI Al Khoiriyyah 2 dan SDN Purwoyoso 02 Semarang. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 4(02), 1618-1635. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i02.5357>
- Sari, N., Rukajat, A., & Fauziah, D. N. (2020). Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Kelas VIII di SMP al-Mushlih Karawang. *Al Yasini: Jurnal Keislaman, Sosial, hukum dan Pendidikan*, 5(2), 450-461.
- Sholehah, N. R., & Arif, M. (2024). perkembangan dan faktor-faktor pendorong studi al-qur'an. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 8(1), 300-311. <http://dx.doi.org/10.24127/att.v8i1.3375>
- Skinner, B. F. (1953). *Science and Human Behavior*. New York: Macmillan.
- Slavin, R. E. (2006). *Educational Psychology: Theory and Practice* (8th ed.). Boston: Pearson Education.
- Sudrajat, A. (2008). Pengertian pendekatan, strategi, metode, teknik, taktik, dan model pembelajaran. *Online*(<http://smacepiring.wordpress.com>), 1-6.
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 372
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015

- Suryawati, D. P. (2016). Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MTs Negeri Semanu Gunungkidul. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 1(2), 309-322.
- Syafii, H., & Purnomo, H. (2024). Analisis Komparatif Pendekatan Behavioristik dan Konstruktivisme Sosial dalam Pembentukan Akhlak: Perspektif Neurosains Kognitif Islam: Comparative Analysis of Behavioristic Approaches and Social Constructivism in the Formation of Morals: Islamic Cognitive Neuroscience Perspective. *TARBIYAH: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(2), 155-167.
- Syaikhudin, M., Tinggi, S., Islam, A., Yasini, A., & Pasuruan (2022). implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter religius peserta didik kelas ix di mts. nu sunan giri prigen pasuruan. *Jurnal Inovatif Manajemen Pendidikan Islam*.
- Wahyudi, D., & Pd, M. (2017). *Pengantar akidah akhlak dan pembelajarannya*. Lintang Rasi Aksara Books.
- Wirabumi, R. (2020, October). Metode pembelajaran ceramah. In *Annual Conference on Islamic Education and Thought (ACIET)* (Vol. 1, No. 1, pp. 105-113).
- yaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 5
- Zubaedi, Strategi Taktis Pendidikan Karakter (Untuk PAUD Dan Sekolah) (Depok: Rajawali Pers, 2017), hal. 377
- Zubaedi. (2011). *Desain pendidikan karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Zubaedi. (2017). *Strategi Taktis Pendidikan Karakter (Untuk PAUD Dan Sekolah)*. Depok: Rajawali Pers.
- Zulhijrah "implementasi pendidikan karakter di sekolah" Tadrib 1 (2015):10